

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BEI 2015-2019

Wenny Asteti Pawe
wennyasteti@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of financial ratio on profit growth of farming companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. While, the independent variables were CR (Current Ratio), ROA (Return On Asset) and GPM (Gross Profit Margin). Meanwhile, the dependent variable was profit growth.

The research was explanatory research with an amount of information high as taken from hypothesis test. Moreover, it used a quantitative approach by calculating the number in which the data source was secondary. Furthermore, the data were in the form of farming companies' financial statement during 2015-2019. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 7 from 23 companies as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test and hypothesis test with SPSS 25.

The research result concluded that CR had negative and significant effect on profit growth. On the other hand, ROA had a positive and significant effect on profit growth. In contrast, GPM affect did not significant to profit growth.

Keywords: CR (Current Ratio), ROA (Return On Asset), GPM (Gross Profit Margin), Profit Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Variabel bebas pada penelitian ini adalah CR (*Current Ratio*), ROA (*Return on Assets*), dan GPM (*Gross Profit Margin*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research* dengan sejumlah informasi yang diperoleh melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengolah angka yang sumber datanya berasal dari data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertanian pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dengan kriteria tertentu dan menyaring dari 23 perusahaan yang merupakan populasi, sehingga diperoleh 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan GPM (*Gross Profit Margin*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: CR (*Current Ratio*), ROA (*Return on Assets*), GPM (*Gross Profit Margin*), pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan, salah satunya yakni untuk mendapatkan laba yang maksimal atas usaha yang dijalankannya. Pihak manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat agar setiap fungsi dalam perusahaan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu perlu adanya pengawasan dan pengendalian atas kegiatan usaha tersebut agar dapat dipantau bila terjadi tindak kecurangan. Hal ini sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan secara wajar. Menilai kinerja dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membuat suatu catatan atau pembukuan terhadap semua kegiatan usaha.

Sehingga, melalui pembukuan tersebut pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui pencapaian atas usaha yang dikelolanya.

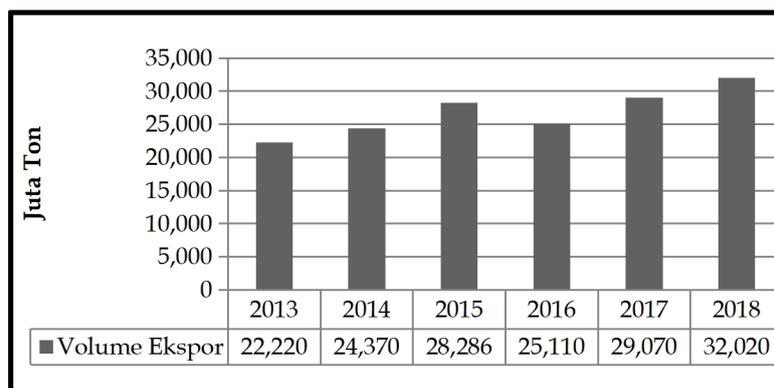
Laba perusahaan penting bagi perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan lancar dan mampu menghadapi persaingan perekonomian yang semakin ketat. Investor atau pemegang saham juga menginginkan perusahaan dapat memperoleh laba yang mengalami kenaikan setiap periodenya. Namun kenyataannya, laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat dipastikan setiap tahunnya. Inilah yang sering disebut dengan pertumbuhan laba. Terjadinya kenaikan atau penurunan laba di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu analisis yang dilakukan terhadap pertumbuhan laba tersebut.

Pertumbuhan laba perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam suatu periode dan juga sebagai panduan bagi perusahaan untuk meningkat keuntungan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan tersebut tersaji dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan dibuat, dimaksudkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan mengenai perusahaan (Harahap, 2016:136). Namun, meskipun telah diterbitkan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu terkadang pihak perusahaan tidak mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan dibayar, dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan stabil dan mampu bertahan dalam segala kondisi perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan adalah analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dibutuhkan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi yang tersaji dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memerlukan sesuatu yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan, atau disebut juga rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan para pengguna laporan keuangan seperti manajemen, investor, ataupun kreditur sebagai pedoman untuk mengambil keputusan yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sangat berguna dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Perusahaan industri sektor pertanian menarik sebagai obyek penelitian karena sektor ini mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Perusahaan pertanian di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia telah mengalami tantangan berat sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari globalisasi. Perusahaan bidang pertanian harus bersaing dengan berbagai negara terutama mengenai mutu, jumlah, waktu penyediaan, dan cara penyajian produk-produk agribisnis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan bidang pertanian memperbaiki teknik produksi dan meningkatkan sistem pengelolaan perusahaan (Padangaran, 2013:2).

Di Indonesia perusahaan produsen minyak kelapa sawit dari sub sektor perkebunan dapat dikatakan telah berkembang pesat dibandingkan dengan perusahaan sub sektor lainnya. Oleh sebab itu, untuk mewakili data sektor pertanian di BEI berikut data penjualan dan laba tiga perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki pangsa pasar paling besar yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), dan PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (SMAR). Total ekspor minyak kelapa sawit selama 6 tahun terakhir cenderung meningkat, kecuali tahun 2016 yang mengalami penurunan.



Gambar 1
Volume Penjualan Sawit LSIP, AALI, dan SMAR

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia berkisar 9%-15% per tahun, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,22%. Selanjutnya, pada tahun 2017 total volume ekspor kembali mengalami peningkatan sebesar 15,77%. Pada tahun 2013 total volume ekspor mencapai 22,220 juta ton, meningkat menjadi 29,070 juta ton pada tahun 2017.

Penelitian-penelitian laporan keuangan telah banyak dilakukan diantaranya tentang rasio-rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan signifikan terhadap variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan AR (2019) yang menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta Mahaputra (2012) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, Ifada dan Puspitasari (2016) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, serta Rachmatika (2019) yang menggunakan sampel perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan AR (2019) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Andriyani (2015) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) yang menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan AR (2019) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui pengaruh rasio *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk mengukur pertumbuhan laba di masa yang akan datang apabila dilakukan pada sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2019? (2) Apakah *Return on Assets* (ROA), berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? (3) Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian dan Karakteristik Laba

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya agar perusahaan dapat terus maju dan berkembang sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Reeve *et al.* (2013:3), "laba (*Profit*) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa". Menurut Stice *et al.* (2011:240), "laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya". Menurut IAI (dalam Chariri dan Ghazali, 2003:213), *income* tidak diterjemahkan menjadi laba, tetapi diterjemahkan sebagai penghasilan yang memiliki arti kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik (Cahyaningrum, 2012), sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matchin*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Salah satu pengukur kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi dan Halim, 2012).

Jenis-Jenis Laba

Laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas dalam usahanya. Hal ini dicantumkan dalam laporan keuangan laba/rugi. Ada beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran laba tersebut, sebagai berikut: (1) Laba kotor, menurut Wild *et al.* (2005: 120) laba kotor merupakan

“pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. (2) Laba operasi, menurut Stice *et al.* (2011: 243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya. (3) Laba sebelum pajak, menurut Wild *et al.* (2005: 25) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”. (4) Laba bersih atau laba tahun berjalan, menurut Wild *et al.* (2005:25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”. (5) Laba Komprehensif, definisi laba komprehensif menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Pengertian laba komprehensif adalah kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Utari *et al.* (2014:67) menyatakan bahwa perusahaan diharapkan tumbuh secara terus menerus, secara konstan. Faktor penentunya adalah: (1) kondisi ekonomi dan (2) kemampuan manajerial.

Menurut Utari *et al.* (2014:68) dari berbagai jenis pertumbuhan, yang paling penting adalah pertumbuhan laba bersih setelah pajak (*earning after tax* atau EAT). Pertumbuhan EAT menentukan pertumbuhan pendapatan per saham (*earning per share* atau EPS) dan dividen per saham (*dividend per share* atau DPS). Pertumbuhan itu merupakan harapan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Kriteria pertumbuhan perusahaan:

- 1) *Sales growth*
- 2) *EAT growth*
- 3) *EPS growth*
- 4) *DPS growth*

Menurut Nurhadi (2011:141) pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Menurut Mahaputra (2012) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui kondisi keuangan, yaitu tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Stice *et al.* (2011:775), analisis laporan keuangan (*analysis of financial statement*) adalah analisis terhadap laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2016:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas;
2. Rasio Solvabilitas;
3. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas;
4. Rasio Leverage;
5. Rasio Aktivitas;
6. Rasio Pertumbuhan;
7. Penilaian Pasar (*Market Based*);
8. Rasio Produktivitas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaannya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan dan menjadi acuan oleh peneliti, diantaranya adalah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

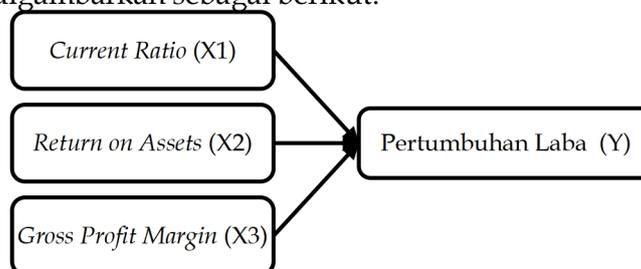
No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Adhela Ghina Rachmatika (2019)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Parsial: CR dan DER berpengaruh tidak signifikan, TATO berpengaruh signifikan. TATO merupakan variabel dominan.
2	Muftihatul Jannah Moch. Dzulkirom AR (2019)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) • <i>Return on Assets</i> (ROA) • <i>Return on Equity</i> (ROE) • <i>Total Assets to Turnover</i> (TAT)	Simultan: CR, DER, GPM, ROA, ROE, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Parsial : CR, ROA, ROE, dan TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan DER dan GPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2019)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Return on Assets</i> (ROA) • <i>Total Asset to Turnover</i> (TATO)	Simultan: CR, DER, ROA, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Parsial : TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DER dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Luluk Muhiatul Ifada, Tiara Puspitasari (2016)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • <i>Debt to Equity Ratio</i>	CR, DAR, mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba. DER tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba. TATO mempunyai pengaruh

		(DER) • <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) • <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) • <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	positif pada perubahan laba. GPM dan NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.
5	Ima Andriyani (2015)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) • <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) • <i>Return on Assets</i> (ROA)	Simultan: CR, DAR, TATO, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Parsial: ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DER dan TATO tidak terhadap pertumbuhan laba.
6	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) • <i>Profit Margin</i> (PM)	- 80% variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh CR, DER, TATO, dan PM dan 20% dipengaruhi faktor lain. - CR, DER, TATO dan PM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: Berbagai Jurnal, diolah penulis, 2020

Rerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun rerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang segera jatuh tempo baik hutang kepada pihak luar perusahaan maupun hutang di dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai panduan untuk memperbaiki kinerjanya dan bagi pihak luar perusahaan seperti kreditur agar mau memberikan pinjaman selanjutnya, meskipun rasio ini bukan satu-satunya cara untuk menyetujui pinjaman (Kasmir, 2019:130).

Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena tingginya *current ratio* dapat menggambarkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang

rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya (Munawir, 2014:72). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho= CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Ha= CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kontribusi aset. Sehingga pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi hasil ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROA maka semakin rendah pula jumlah laba yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho= ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Ha= ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Gross Profit Margin (GPM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dan sumber daya yang dimiliki. Rasio tersebut menghitung penghasilan kotor atas penjualan bersih perusahaan sehingga dapat diketahui jumlah keuntungan kotor dari setiap penjualan tersebut. Semakin tinggi nilai GPM maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah nilai GPM, maka laba yang dihasilkan juga rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ho= GPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Ha= GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:5) *explanatory research* atau penelitian penjelasan menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Oleh karenanya ini dinamakan juga penelitian pengujian hipotesa atau *testing research*. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 23 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan metode *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014:156). Dari 23 perusahaan yang merupakan populasi, diperoleh 7 perusahaan yang telah memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu dengan cara dokumentasi pada data sekunder. Data sekunder didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA, *website*

resmi idx dan *website* resmi perusahaan yang diteliti, yang kemudian dilakukan pencatatan dan menganalisis data tersebut. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Adapun operasional variabel dalam penelitian yaitu:

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI untuk mengendalikan harga jual dan/atau harga pokok penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan selisih keuntungan atau hasil yang diperoleh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI dalam suatu periode dengan periode sebelumnya untuk mengetahui perkembangannya sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak. Laba yang digunakan merupakan laba bersih atau laba tahun berjalan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan laba
- Y_t : Laba bersih tahun ini
- Y_{t-1} : Laba bersih tahun lalu

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

(Sugiyono, 2014:238). Statistik deskriptif dapat dilakukan pada sampel dengan mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan secara umum pada populasi tempat sampel diambil.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih dari variabel independen yang digunakan merupakan sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Tujuan analisis regresi linear berganda digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini menggunakan persamaan dari regresi linear berganda, yaitu:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 GPM + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2018:161) dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu: a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b) Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *varianceinflation factor* (VIF) dan lawannya nilai *tolerance*. Menurut Ghazali (2016:104) dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah: a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:134) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson banyak di gunakan autokorelasi tingkat satu (*first order*

autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5 %. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai F hitung $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika nilai F hitung $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2014) koefisien korelasi (R) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini menunjukkan korelasi hubungan antara variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Pada penelitian ini menunjukkan kontribusi persentase hubungan antara variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Semakin besar nilai R², maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

Tabel 2
Interprestasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2014:287)

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 25. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) a) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba. b) Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	,5813	6,7720	2,500986	1,8787475
ROA	35	,0010	,1538	,054766	,0421134
GPM	35	,0898	,5385	,275060	,1222280
PL	35	-,8903	2,0392	-,074320	,6087581
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel (N) sebanyak 35 sampel. Hasil pengolahan data tersebut menjelaskan, (1) Nilai rata-rata CR yang diperoleh adalah 2,500986 dengan nilai terendah 0,5813 dan nilai tertinggi 6,7720 dengan standar deviasi 1,8787475. (2) Nilai rata-rata ROA yang diperoleh adalah 0,054766 dengan nilai terendah 0,0010 dan nilai tertinggi 0,1538 dengan standar deviasi 0,0421134. (3) Nilai rata-rata GPM yang diperoleh adalah 0,275060 dengan nilai terendah 0,0898 dan nilai tertinggi 0,5385 dengan standar deviasi 0,1222280. 4) Nilai rata-rata pertumbuhan laba yang diperoleh adalah -0,074320 atau dalam persentase -7,43% dengan nilai terendah -0,8903 atau dalam persentase -89,03% dan nilai tertinggi sebesar 2,0392 atau dalam persentase 203,92% dengan standar deviasi 0,6087581.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.162	.217		-.744	.462
CR	-.119	.056	-.368	-2.127	.042
ROA	12.158	2.867	.841	4.240	.000
GPM	-1.018	.873	-.204	-1.166	.253

a. Dependent Variable: PL

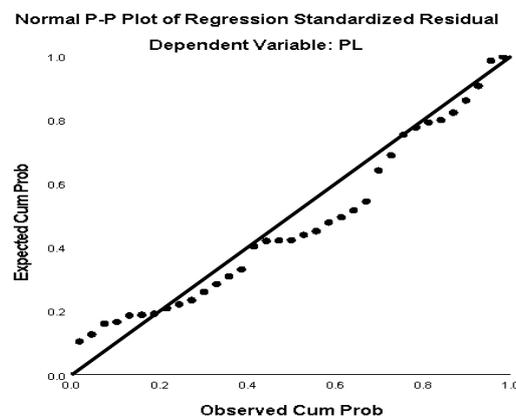
Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:
 $PL = -0,162 - 0,119(CR) + 12,158(ROA) - 1,018(GPM)$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dengan melihat grafik normal plot dan analisis statistik dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot
Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonalnya serta penyebarannya di dekat dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47856835
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,094
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) yang artinya memiliki nilai signifikansi 0,078 yang berarti $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

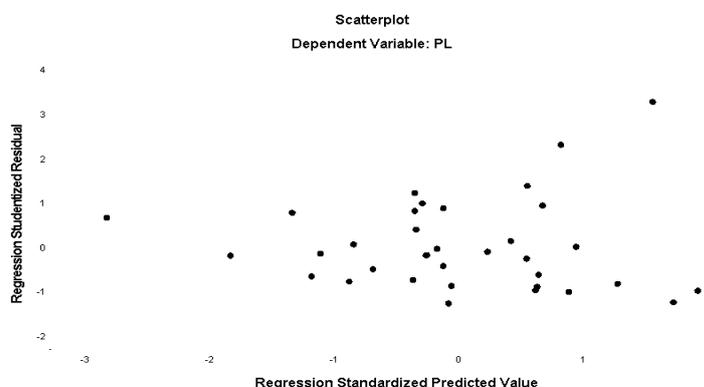
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	,665	1,504	Bebas Multikolonieritas
ROA	,507	1,974	Bebas Multikolonieritas
GPM	,649	1,541	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10. Hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dari di atas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul disatu titik tertentu namun tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 ^a	,382	,322	,5011902	2,202

a. Predictors: (Constant), GPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,202 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel 3 (k=3), maka diperoleh nilai dU adalah 1,2833 dan nilai dL adalah 1,6528. Karena nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,2833 dan lebih besar dari dL yaitu 1,6528 atau $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,2833 < 2,202 < 4 - 1,2833$ sehingga, $1,2833 < 2,202 < 2,7167$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi, positif atau negatif atau bebas dari autokorelasi sehingga keputusannya tidak ditolak.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba layak digunakan sebagai model penelitian. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,813	3	1,604	6,387	,002 ^b
Residual	7,787	31	,251		
Total	12,600	34			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), GPM, CR, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 6,387 dan nilai signifikansi $0,002 \leq 0,05$. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase korelasi antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan variabel dependen pertumbuhan laba. Sedangkan uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,322	,5011902

a. Predictors: (Constant), GPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien korelasi dilihat dari nilai R adalah sebesar 0.618 atau sama dengan 61,8%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa, CR, ROA, dan GPM berkorelasi dengan pertumbuhan laba sebesar 61,8%. Menurut Sugiyono, (2014:287) jika hasil R berada di interval koefisien 0,60–0,799 maka tingkat hubungannya kuat. Sehingga dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel CR, ROA, dan GPM memiliki korelasi yang kuat dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *R Square* adalah sebesar 0.382 atau sama dengan 38,2%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa, CR, ROA, dan GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 38,2% dan sisanya (100% – 38,2%=61,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar penelitian ini.

Menurut Sugiyono, (2014:287) jika hasil *R Square* berada di interval koefisien 0,20–0,399 maka tingkat pengaruhnya rendah. Sehingga dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa variabel CR, ROA, dan GPM memiliki kontribusi yang rendah terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini wajar saja karena dari ketiga variabel bebas, satu diantaranya berpengaruh tidak signifikan yaitu variabel GPM, sedangkan dua variabel lainnya ada yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu CR, dan hanya variabel ROA yang berpengaruh positif dan signifikan.

Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara individual terhadap variabel dependen pertumbuhan laba, apakah hasilnya signifikan atau tidak.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Keterangan	
1 (Constant)	-,744	,462		
CR	-2,127	,042	Signifikan	
ROA	4,240	,000	Signifikan	
GPM	-1,166	,253	Tidak Signifikan	

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dari analisis tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah (1) Uji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikan (α) = 0,05 sehingga (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Uji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan (α) = 0,05 sehingga (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Maka dapat disimpulkan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Uji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan 0,253 lebih besar dari tingkat signifikan (α) = 0,05 sehingga (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Maka dapat disimpulkan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan data hasil perhitungan uji t, dalam penelitian ini dapat dilihat hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,042 (lebih kecil dari 0,05) artinya (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Sehingga *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan AR (2019) dan Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa CR mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) serta Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Namun, karena nilai t hitung bernilai negatif sebesar $-2,127$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan.

CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Hasil CR yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor pertanian kurang baik dalam mengalokasikan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya sehingga hasil perhitungannya ada yang terlalu tinggi diatas 200% hingga mencapai 500% ada pula yang terlalu rendah kurang dari 100%. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertanian tidak maksimal.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan data hasil perhitungan uji t, dalam penelitian ini dapat dilihat hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Sehingga *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on assets* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan AR (2019) dan Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *return on assets* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan data hasil perhitungan uji t, dalam penelitian ini dapat dilihat hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,430 (lebih besar dari 0,05) artinya (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa naik dan turunnya variabel independen yaitu GPM adalah perbandingan antara laba kotor dan penjualan bersih. Rasio GPM yang baik akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan yang efisien diatas beban pokok penjualan untuk menutupi beban perusahaan. Namun pada penelitian ini rasio GPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan belum maksimal menekan beban pokok

penjualan yang ada. Bagaimanapun peningkatan atau penurunan penjualan yang dihasilkan perusahaan, beban pokok penjualan akan selalu ada karena perusahaan sektor pertanian akan selalu memproduksi.

Beban pokok penjualan yang tinggi bisa disebabkan karena tingginya biaya pengolahan, biaya panen dan pemeliharaan, biaya perawatan infrastruktur dan peralatan kerja, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, biaya perbaikan dan perawatan pabrik. Namun, *variable cost* perusahaan masih bisa diminimalisir perusahaan agar beban pokok penjualan juga dapat ditekan. Tidak signifikannya rasio GPM menunjukkan bahwa ternyata laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini dimungkinkan terjadi karena laba kotor perusahaan belum mampu mewakili laba perusahaan karena akan dikurangi lagi oleh beban-beban lainnya. Dilihat dari koefisien regresi GPM sebesar $-0,947$ menunjukkan bahwa walaupun perusahaan memperoleh laba kotor yang tinggi belum tentu dapat menutupi seluruh beban pokok penjualan perusahaan yang ada.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa rasio GPM tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sesuai dengan hasil penelitian dari Jannah dan AR (2019). Akan tetapi, berbeda dengan Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa rasio GPM signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruhnya negatif. (2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang antara lain: (1) Periode pengamatan hanya selama 5 tahun (periode 2015-2019) dengan jumlah perusahaan yang masih terbatas yaitu 7 perusahaan. (2) Peneliti juga terbatas dalam menentukan jumlah variabel independen yang hanya menggunakan 3 variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Gross Profit Margin* (GPM). (3) Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah mengenai obyek penelitian yaitu hanya perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian untuk perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian pada rasio CR yang berpengaruh negatif signifikan, maka sebaiknya perusahaan pada sektor pertanian lebih fokus dalam mengalokasikan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya dengan baik agar dapat mendorong penjualan dan meningkatkan laba perusahaan. (2) Berdasarkan hasil penelitian pada rasio ROA yang berpengaruh positif signifikan, maka disarankan perusahaan pada sektor pertanian tetap mempertahankan kinerjanya. (3) Saran atas hasil GPM yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sebaiknya perusahaan mencoba menggunakan rasio NPM yang menggunakan data laba bersih dibandingkan GPM yang hanya menggunakan laba kotor sehingga mungkin kurang menggambarkan kondisi pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya, yaitu: (1) Jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang karena semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal

untuk melakukan peramalan yang lebih akurat dan untuk mempertinggi daya uji empiris. (2) Disarankan juga agar menggunakan obyek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan pertanian saja tetapi juga ditambah dengan perusahaan lainnya. (3) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan mempertajam hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian selanjutnya agar menyertakan variabel yang lain untuk melihat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hasilnya lebih akurat dan mempunyai cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3): 344-358.
- Cahyaningrum, N. H. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro (Undip). Semarang.
- Chariri, A dan I. Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Utari, D., A. Purwanti dan D. Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-16. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ifada, L. M. dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13(1): 97-108.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). 2020. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>. 15 Juli 2020 (11:03).
- Jannah M. dan M. D. AR. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 73(2): 36-46.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Cetakan ke-12. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, N., J. Chandra, Venessa, dan Darwin. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* 6(1):100-114.
- Mahaputra, I. N. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2): 243-254.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Nurhadi. 2011. *Pendekatan Dalam Penelitian*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Padangaran, A. M. (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. IPB Press. Bogor.

- Rachmatika, A. G. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1): 195-208.
- Reeve, J. M., C. S. Warren, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, G. Soepriyanto, A. A. Jusuf, dan C. D. Djakman. Terjemahan D. Dian. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Stice, J. D., E. K. Stice, K. F. Skousen, 2011, *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, Edisi Keenambelas. Terjemahan A. Akbar. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Terjemahan Y. S. Bachtiar dan S. N. Harahap. Salemba Empat. Jakarta.